

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN RESILIENSI SISWA SMK NEGERI 1 WONOSEGORO
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Putri Cecylia Dewi Maharani, Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd., Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah-Indonesia

Email: cecylia818@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena data awal yang terjadi di SMK Negeri 1 Wonosegoro yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat resiliensi dalam kategori sedang. Resiliensi dipengaruhi oleh faktor protektif yang berasal dari dalam maupun luar diri individu, faktor tersebut diantaranya adalah *self efficacy* dan dukungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkat resiliensi, (2) mengetahui tingkat *self efficacy*, (3) mengetahui tingkat dukungan sosial, (4) mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi, (5) mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi, (6) mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Sampel yang digunakan berjumlah 265 siswa dari 1.151 siswa dengan teknik pengambilan sampel *propotionate stratified random sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain skala resiliensi, skala *self efficacy*, dan skala dukungan sosial. Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas konstruk dan diuji dengan rumus *product moment*. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan rumus *cronbach alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial dengan teknik analisis regresi ganda.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat resiliensi, *self efficacy*, dan dukungan sosial termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan resiliensi ($R=0,819$, $p<0,05$) dan $t=21,010>1,969$. Kemudian antara dukungan sosial dan resiliensi juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($R=0,435$, $p<0,05$) dan $t=4,788>1,969$. Begitu pula hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi juga memiliki hubungan yang signifikan ($R^2=0,698$, $p<0,05$) dan $F=302,598$.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* dan dukungan sosial, semakin tinggi pula resiliensi siswa. Oleh karena itu, guru BK diharapkan dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terkait resiliensi, *self efficacy* dan dukungan sosial untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan resiliensi. Dengan kemampuan tersebut, membantu siswa untuk beradaptasi secara positif dan bertahan dalam kesulitan, serta bangkit dari keterpurukan sehingga ia mampu menyelesaikan tugas perkembangan dan tugas akademiknya.

Kata Kunci: resiliensi, *self efficacy*, dukungan sosial

A. PENDAHULUAN

Dalam setiap tahap kehidupan, individu memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Seringkali dalam usaha memenuhi tugas perkembangannya, individu dihadapkan dengan tantangan, kesulitan, kemalangan atau yang dapat disebut dengan adversitas. Untuk dapat menghadapi adversitas, individu perlu memiliki suatu kemampuan untuk beradaptasi secara positif terhadap masalah, bertahan dalam tekanan, dan bangkit dari keterpurukan. *Grotberg* dalam *Rahmati* (2012:70) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup. Seseorang dengan resiliensi memungkinkan dirinya untuk mencegah atau meminimalkan dampak negatif yang akan muncul dari sebuah permasalahan.

Resiliensi dapat membantu individu untuk menghadapi perubahan terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam dirinya. Individu yang resilien mampu menerapkan pola adaptasi positif dalam menghadapi perubahan yang terjadi bersama dengan berbagai tantangan baru dalam setiap tahap perkembangannya. *Desmita* dalam *Khomsah* (2018:47), mengemukakan bahwa resiliensi dianggap

sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikososial individu. Dengan kata lain, resiliensi merupakan salah satu penentu karakter individu. Ketika individu mampu melewati tantangan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terbentuk karakter individu yang kuat secara emosional maupun psikososial.

Pada usia remaja, resiliensi sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dan menghadapi tantangan dalam memenuhi tugas perkembangannya. Banyaknya perubahan yang terjadi pada remaja, menuntut proses penyesuaian diri yang baik agar tidak menimbulkan hambatan dalam perkembangannya. Menurut *Hurlock* dalam *Yunica* (2015:2) sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku dan harapan sosial yang baru. Remaja dituntut untuk mencapai kemandirian dan tanggung jawab, serta memiliki keterampilan sosial.

Selain perubahan tugas perkembangan, remaja sebagai seorang siswa juga menghadapi permasalahan akademik. Berbeda dengan siswa SMA, selain belajar di kelas, siswa SMK atau

Sekolah Menengah Kejuruan juga memiliki mata pelajaran yang harus disertai dengan praktik di dalam maupun di luar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 yang berbunyi “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Sehingga dalam pelaksanaannya, siswa SMK lebih banyak melakukan praktik, sebagai usaha menyiapkan diri untuk memiliki keterampilan khusus sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, penting bagi remaja khususnya siswa SMK untuk memiliki resiliensi yang baik agar siswa mampu bertahan dalam segala situasi.

Beberapa hal tersebut menunjukkan pentingnya remaja memiliki kemampuan resiliensi yang baik. Dengan banyaknya tugas perkembangan dan perubahan yang dialami oleh remaja, terdapat kemungkinan bahwa remaja akan mengalami tantangan-tantangan baru yang dapat memicu timbulnya adversitas. Oleh karena itu, resiliensi dibutuhkan remaja untuk membantunya mencapai perkembangan yang sehat meskipun berada dalam kondisi yang penuh tekanan dan risiko. Keberhasilan remaja dalam beradaptasi dan bertahan

menghadapi tantangan tanpa keterpurukan, akan memberikan sumbangan positif bagi kehidupannya pada masa dewasa yang akan datang.

Akan tetapi belum semua siswa SMK memiliki kemampuan resiliensi yang baik. Dalam penelitian Afriyadi dan Hartati (2015) menunjukkan bahwa siswa 54,35% kelas X-A Farmasi SMK Nusaputera 2 Semarang memiliki tingkat resiliensi dengan kriteria rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa SMK belum memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara positif, mengatasi masalah dan bangkit dari keterpurukan.

Munawaroh & Mashudi (2018:19) mengemukakan bahwa terdapat dua kriteria yang harus diidentifikasi untuk mengetahui tingkat resiliensi individu, antara lain adanya faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko merupakan faktor yang dapat meningkatkan kerentanan individu terhadap adversitas dan menghambat perkembangan resiliensi, seperti lingkungan yang penuh tekanan, konflik, trauma dan sebagainya. Sedangkan faktor protektif dapat memperkuat resiliensi yang membantu keberhasilan beradaptasi (Schoon dalam Munawaroh & Mashudi, 2018:20).

Salah satu faktor protektif yang bersumber dari dalam diri individu adalah

self efficacy. Hammil dalam Utami (2017:56) menyatakan bahwa efikasi diri atau *self efficacy* merupakan keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk melakukan kontrol akan peristiwa tertentu. Ketika menghadapi kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* dapat mempertahankan keyakinan bahwa mereka mampu melakukan kontrol atas pikirannya untuk terus berusaha dan bertahan dalam usaha mereka. Sehingga dapat diasumsikan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya.

Resiliensi juga dipengaruhi oleh faktor protektif yang berasal dari luar diri individu, antara lain hubungan keluarga dan lingkungan sosial. Hubungan yang terjalin dengan baik akan memunculkan dukungan dari lingkungan sekitar dapat disebut pula dengan dukungan sosial. Sarafino dalam Entezar (2014:8) mendefinisikan bahwa dukungan sosial sebagai seberapa besar jumlah kebaikan, persahabatan, dan perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga, teman dan juga orang lain. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman atau lingkungannya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi kesulitan dibandingkan

individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial. Sehingga dapat diasumsikan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan memiliki tingkat resiliensi yang cenderung tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis menggunakan skala psikologis yang terdiri dari skala resiliensi, skala efikasi diri dan skala dukungan sosial pada 108 siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro diperoleh data sebagai berikut : 53 % siswa memiliki tingkat resiliensi yang sedang, 66 % siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, dan 71 % siswa memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, menunjukkan kesenjangan antara teori dan fakta. Seharusnya apabila siswa memiliki *self efficacy* yang kuat untuk menghadapi sesuatu dan mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya, maka akan meningkatkan resiliensi dalam dirinya sehingga siswa mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan bangkit dari keterpurukan.

Dari fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi siswa. Hal tersebut dikarenakan

resiliensi merupakan salah satu hal penting yang perlu dimiliki oleh siswa, agar ia mampu untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya, mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami, mampu bangkit dari keterpurukan dan selanjutnya mampu meningkatkan kualitas diri individu menjadi lebih baik lagi. Dengan mengetahui hubungan antara resiliensi dengan *self efficacy* dan dukungan sosial, diharapkan akan berimplikasi kepada guru BK untuk membantu meningkatkan kemampuan resiliensi dalam diri siswa.

B. LANDASAN TEORI

1. Resiliensi

Hendriani (2018:23) menyatakan bahwa resiliensi merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan. Menurut Connor & Davidson (dalam Hamidi, 2017:5), resiliensi diartikan sebagai kualitas pribadi (*personal qualities*) yang memberikan kemampuan bagi individu dalam mengatasi kesulitan dalam hidup. Individu yang resilien memiliki kemampuan

untuk mengatasi kesulitan tanpa keputusasaan dan trauma.

Menurut Connor dan Davidson (2003) dalam Octaryani & Baidun (2017:45), resiliensi terdiri atas lima aspek, yaitu (1) *Personal competence; high standard and tenacity* (Kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan); (2) *Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress* (Kepercayaan terhadap diri sendiri, toleransi terhadap efek negative dan kuat mengatasi stress); (3) *positive acceptance of change and secure relationships* (Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik terhadap orang lain); (4) *control and factor* (Pengendalian diri) dan (5) *spiritual influences* (Keyakinan spiritual).

2. Self Efficacy

Bandura (dalam Feist & Feist, 2017:157) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya mempengaruhi bentuk tindakan seperti apa yang akan dilakukan, sebanyak apa usaha yang diberikan dalam aktivitasnya, selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan

kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran.

Self-efficacy adalah konteks yang spesifik dan penting ketika individu mengalami kesulitan. Ketika individu memiliki keyakinan yang positif maka hal tersebut akan berhubungan dengan peningkatan motivasi dan ketekunan serta kemungkinan peningkatan menolak pikiran negatif tentang kemampuan diri sendiri. (Cassidy, dalam Utami & Helmi, 2018)

Bandura (dalam Syahrina, 2016:28) mengemukakan bahwa aspek-aspek *self-efficacy* berdasarkan tiga dimensi, antara lain (1) Tingkat (*level*); (2) Kekuatan (*strength*); dan (3) Generalisasi (*generality*).

3. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino dalam Entezar (2014:8) mendefinisikan dukungan sosial sebagai seberapa besar jumlah kebaikan, persahabatan, dan perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga, teman dan juga orang lain. Dukungan sosial dibutuhkan individu agar memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi stres atau tekanan. Dukungan sosial merupakan suatu umpan balik yang diberikan individu kepada individu lain, dimana individu tersebut merupakan individu yang diperhatikan, dihormati, diberi penghargaan, dicintai dan dilibatkan dalam

suatu jaringan sosial tertentu. (King, dalam Jannah & Rohmatun, 2018:5)

Difa (2016:83) mengutip pendapat Sarafino (2002) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek dukungan sosial, antara lain (1) dukungan emosional; (2) dukungan penghargaan; (3) dukungan instrumental; (4) dukungan informasi; dan (5) dukungan kelompok.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dengan desain korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan analisisnya pada data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika.

Populasi penelitian ini adalah 1.151 siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro. Sedangkan sampel yang diambil sejumlah 265 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Waktu dilaksanakannya penelitian adalah pada tanggal 16 November 2020 sampai dengan 20 Desember 2020. Tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala resiliensi yang

terdiri dari 65 item, skala *self efficacy* yang terdiri dari 38 item, dan skala dukungan sosial yang terdiri dari 40 item. Skala yang digunakan adalah model skala *likert*. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dan diuji menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan rumus *cronbach alpha*. Uji validitas menunjukkan bahwa item yang mendapatkan skor di atas angka yang ditunjukkan r tabel (0,244) merupakan item yang valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha secara berurutan dari variabel resiliensi (0,910), *self efficacy* (0,897), dan dukungan sosial (0,915).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran tanpa menggeneralisasikan dan analisis regresi ganda untuk meramalkan keadaan variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor diubah atau dimanipulasi.

D. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian mengenai resiliensi, *self efficacy* dan dukungan sosial siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro, analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa ketiga variabel termasuk dalam kategori

sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 :

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Resiliensi

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	253-325	22	8%	Sangat Tinggi
2	229-252	55	21%	Tinggi
3	204-228	107	40%	Sedang
4	179-203	60	23%	Rendah
5	1-178	21	8%	Sangat Rendah
Jumlah		265	100%	

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Self Efficacy

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	153-190	23	9%	Sangat Tinggi
2	135-152	58	22%	Tinggi
3	118-134	95	36%	Sedang
4	101-117	75	28%	Rendah
5	1-100	14	5%	Sangat Rendah
Jumlah		265	100%	

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Dukungan Sosial

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	171-200	13	5%	Sangat Tinggi
2	149-170	71	27%	Tinggi
3	127-148	88	33%	Sedang
4	105-126	75	28%	Rendah
5	1-104	18	7%	Sangat Rendah
Jumlah		265	100%	

Selanjutnya hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan resiliensi ($R=0,819$, $p<0,05$) dan $t=21,010 > 1,969$. Hubungan antara

dukungan sosial dan resiliensi juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($R=0,435$, $p=<0,05$) dan $t=4,788>1,969$. Begitu pula hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi juga memiliki hubungan yang signifikan ($R^2=0,698$, $p=<0,05$) dan $F=302,598$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi, antara dukungan sosial dan resiliensi, serta antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Berikut adalah tabel hasil uji analisis regresi ganda dengan bantuan aplikasi SPSS 21 :

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Ganda terhadap Resiliensi

Variabel	R	R ²	F	T
<i>Self Efficacy</i>	0,819	-	-	21,010
Dukungan Sosial	0,435	-	-	4,788
<i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial	-	0,698	302,598	-

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan resiliensi siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan kebanyakan siswa memiliki *self efficacy* dalam kriteria sedang. Artinya, secara umum

siswa telah memiliki keyakinan akan kemampuannya pada dirinya, namun keyakinan tersebut belum cukup kuat dan masih bisa untuk ditingkatkan. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa resiliensi siswa menunjukkan hasil sedang. Artinya, siswa telah memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi masalah dan berusaha mengatasinya, akan tetapi kemampuan resiliensi yang dimiliki siswa belum maksimal dan masih perlu disempurnakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi yang dimiliki siswa tersebut.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan Reivich & Shatte dalam Munawaroh & Mashudi (2018), yang menyebutkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu kemampuan yang mengindikasikan resiliensi dalam diri individu. Sehingga apabila *self efficacy* dalam diri individu berada dalam tingkat tinggi, maka resiliensi yang dimiliki juga tinggi. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Riahiat al. (2015) yang menunjukkan hasil semakin tinggi *self-efficacy* akademik maka semakin tinggi resiliensi siswa.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi siswa SMK Negeri 1 Wonorego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar siswa memiliki dukungan sosial yang termasuk dalam kriteria sedang. Sehingga dapat diartikan bahwa secara keseluruhan siswa telah mendapatkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok dari orang terdekatnya, namun dukungan tersebut belum cukup kuat untuk dapat membantu siswa bertahan dalam situasi sulit dan menyelesaikan masalah yang ia alami. Tabel 1 juga menunjukkan resiliensi siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabouripour & Roslan (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial. Artinya, resiliensi berkaitan dengan orang-orang terdekat yang membantu secara mental dan finansial dalam menyelesaikan masalah. Individu yang menerima dukungan

sosial yang tinggi akan memiliki resiliensi yang tinggi pula. Dengan dukungan sosial yang baik dari berbagai aspek, akan menguatkan individu dalam menghadapi kesulitan dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

Selanjutnya, analisis data hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi pada siswa SMK Negeri 1 Wonorego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* dan dukungan sosial yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya.

Hasil penelitian ini menjadi menarik karena sebelumnya belum ada hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat secara bersama-sama antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi siswa. Penelitian yang meneliti hubungan *self efficacy* dan resiliensi secara umum juga masih jarang ditemukan, beberapa penelitian terdahulu meneliti hubungan *self efficacy* akademik dengan resiliensi, atau hubungan *self efficacy* dengan resiliensi dalam menghadapi ujian, bukan *self efficacy* dan resiliensi secara umum.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih berfokus untuk melihat resiliensi dari aspek *self efficacy* dan dukungan sosial saja, belum mencakup seluruh aspek dari resiliensi.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, menunjukkan bahwa resiliensi, *self efficacy*, dan dukungan sosial berada dalam kategori sedang. Selanjutnya hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi, dan terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan resiliensi siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* dan dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Apriyadi & M. Th. Sri Hartati. 2015. *Pengaruh Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Terhadap Resiliensi Siswa SMK Nusaputera Semarang*. Indonesian Journal of Guidance And Counseling 4 (2) (2015)
- Difa M, Siti Farah. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Journal of Psychology Vol. 4 No. 2 Oktober 2016
- Entezar, R. K., Othman, N., Kosnin, A. B., & Ghanbaripanah, A. (2014). The Relation between Emotional Intelligence, Social Support and Mental Health among Iranian and Malaysian Mothers of Mild Intelligence Disabled Children. *International journal of fundamental psychology and social sciences*, 4 (1), 6 - 14.
- Feist, Jess., Gregory J. Feist., Tomi-Ann Roberts. 2017. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendriani, Wiwin. 2018. *Resiliensi Psikologis : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Khomsah, Novi Rizani, Heru Mugiarto & Kusnarto Kurniawan. 2018. *Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling; 7(2) (2018) 46-53.
- Munawaroh, Eem & Esha Amnesti Mashudi. 2018. *Resiliensi: Kemampuan Bertahan dalam Tekanan dan Bangkit dari Keterpurukan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Octaryani, Meggy & Akhmad Baidun. 2017. *Uji Validitas Konstruk Resiliensi*. Jurnal JP31 Vol. VI No. 1 Januari 2017: 43-52
- Riahi, Mousa, dkk. 2015. *The Study of the Relationship between Academic Self-efficacy and Resilience in High School Students*. Academic Journal of Psychological Studies Vol. 4, Issue 3, 59-65, 2015. ajps.worldofresearches.com
- Sabouripour, Fatimah & Samsilah Roslan. 2015. *Resilience, Optimism, and Social Support among International Students*. Department of Educational Studies, University Putra Malaysia. Journal Asian Social Science; Vol. 11, No. 15; 2015.

Syahrina, Isna Asyri. 2016. *Self-Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang*. Jurnal RAP UNP, Vol. 7, No. 1, Mei 2016, hlm 24-35

Utami, Cicilia Tanti & Avin Fadilla H. 2017. *Self Efficacy dan Resiliensi : Sebuah Tinjauan Meta-Analisis*. Buletin Psikologi 2017, Vol. 25, No. 1, 54-65.
<https://jurnalugm.ac.id/buletinpsikologi>

Yunica, Winda. 2015. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Exercise untuk Pengembangan Resiliensi Diri Siswa (Penelitian Quasi Experiment pada Siswa Kelas X MAN Kinali, Sumatera Barat Tahun Ajaran 2014/2015)* Universitas Pendidikan Indonesia